



Media: Harian Jogja

Hari: Sabtu

Tanggal: 13 Juni 2020

Halaman: 4

Pengawasan dan Disiplin Jadi Kunci Pencegahan

TAJUK

Jalur pedestrian kawasan Malioboro diatur untuk menyesuaikan protokol kesehatan pandemi Covid-19. Selain itu pengunjung Malioboro wajib mengisi identitas diri dan diberi *QR code*.
Pengaturan arus pelintas di jalur pedestrian Malioboro dilakukan menyusul maraknya pelanggaran protokol kesehatan pencegahan Covid-19 yang puncaknya terjadi pada akhir pekan lalu. Setelah tindakan pengusiran ditetapkan, pengecekan masker di jalan masuk Malioboro, kini Pemkot

Jogja menggelar simulasi pengaturan pejalan kaki. (Harian Jogja, 12 Juni 2020).
Ketua Harian Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kota Jogja, Heroe Poerwadi, mengatakan pemberlakuan satu arah bagi pejalan kaki bertujuan mengatasi kerumunan dan jarak fisik.
Tidak hanya diperiksa suhu tubuh dan diminta menggunakan masker, para pelintas juga wajib mengisi identitas diri dan akan diberi *QR code*.
Penerapan *QR code* pengunjung di kawasan Malioboro bertujuan

memudahkan pemantauan terhadap keberadaan wisatawan. Nantinya, penerapan wajib *QR code* tak hanya berlaku di jalur pedestrian, tetapi termasuk Pasar Beringharjo, Taman Pintar, dan Alun-alun Utara. Lokasi-lokasi tersebut memberlakukan monitoring kepada pengunjung, penataan arus pengunjung dan sejumlah protokol baru menuju kondisi *new normal*.
Terobosan yang dilakukan Pemkot Jogja dengan memperketat pengawasan wisatawan di Malioboro sekaligus

penerapan *QR code* patut diapresiasi. Inovasi ini sangat bagus di tengah ancaman penyebaran Corona yang masih terus terjadi di wilayah DIY.
Meski demikian, penerapan *QR code* harus didahului dengan sosialisasi yang masih, sehingga pengunjung tidak bingung. Tanpa sosialisasi yang masif sekaligus penerapan secara disiplin, terobosan ini tak bisa dilakukan secara maksimal.
Dalam pelaksanaannya, disiplin dan ketegasan petugas menjadi kata kunci dalam pelaksanaan kebijakan ini. Upaya

antisipasi terhadap pelanggaran juga harus terus dilakukan, salah satunya dengan adanya peningkatan intensitas penjagaan di sejumlah titik rawan, seperti di sejumlah sirip Malioboro.
Pernyataan Gubernur DIY, Sri Sultan HB X, yang meminta adanya penjagaan secara ketat di Malioboro harus terus dilakukan. Hal ini penting karena masyarakat perlu dididik. DIY belum bisa melaksanakan *new normal* jika masyarakat belum bisa disiplin. Selama masyarakat tidak disiplin dan tidak memahami protokol kesehatan.

Sekali lagi, inovasi yang dilakukan Pemkot Jogja dalam pengaturan jalur pedestrian dan penerapan *QR code* di Malioboro harus didukung, terutama demi mencegah penyebaran Covid-19 di Malioboro. Ancaman munculnya klaster baru di Malioboro harus diantisipasi. Namun bukan tidak mungkin ancaman ini benar-benar terwujud jika masyarakat tak disiplin dalam penerapan protokol kesehatan. Sebagai kunci utama dalam pencegahan penyebaran Corona, protokol kesehatan harus dilaksanakan secara disiplin.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. UPT. Malioboro			
3. Sat Pol PP			

Yogyakarta, 05 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005